

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 5 No. 1	Edition: November 2022 – April 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received: 15 September 2022	Revised: 10 Oktober 2022	Accepted: 24 Oktober 2022

## **PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP PENGURANGAN INTENSITAS NYERI KALA I FASE AKTIF AKSELERASI DI BPM KURNIA DELI TUA KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2022**

**Rasyid Sulaiman<sup>1</sup>, Mutiara Dwi Yanti<sup>2</sup>, Stefani Anastasia Sitepu<sup>3</sup>, Suryani Mitra Damanik<sup>4</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : [suryani53381@gmail.com](mailto:suryani53381@gmail.com)

### **Abstract**

*Labor is the process of expelling a fetus that is born naturally in full pregnancy (32-42 weeks) with a posterior head presentation within 18 hours without complications for both mother and fetus. Some mothers feel traumatized to give birth again for fear of experiencing pain during childbirth. For mothers who have given birth, pain often occurs during childbirth, but if it is not handled properly it can cause other problems. One alternative that is done to reduce labor pain is to use a warm compress. The purpose of this study was to determine the effect of warm water compresses on reducing the intensity of labor pain during the active phase of acceleration at BPM Kurnia, Deli Tua District, Deli Serdang Regency in 2022. The research method used was Pre-experimental Design with a one group pretest-posttest design. The population in this study were all pregnant women in the first stage of the active phase, with a population of 25 respondents. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, with a sample of 20 respondents. The results showed a reduction in the intensity of labor pain before and after being given a warm compress, namely 3.750 gr/dl with a standard deviation of 1.916, the mean standard error of 0.428. And 95% CI = 2.853-2.647 with a p value of 0.000. Research conclusions Based on the data above, it is known that the results of the Paired T-Test test obtained a p-value of which means <0.005. Thus, it can be concluded that there is an average effect of reducing the intensity of labor pain before (pretest) and after (posttest) given the intervention, so it can be said there is the effect of warm compresses on reducing the intensity of labor pain in the first stage of the active phase of acceleration at BPM Kurnia in 2022.*

### **Keywords: Labor Pain, Warm Compress**

#### **1. PENDAHULUAN**

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang lahir secara alami dalam kehamilan penuh (32-42 minggu) dengan presentasi kepala posterior dalam waktu 18 jam tanpa komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Beberapa ibu merasa

trauma akan hamil juga melahirkan kembali akibat takut mengalami nyeri yang sama. pada ibu yang sudah pernah melahirkan, nyeri persalinan merupakan hal yang paling menyakitkan, terutama bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan (Trirestuti, 2018).

Menurut data WHO (World Health Organization), sekitar 810 wanita di seluruh dunia meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan. Pada tahun 2017, angka kematian ibu diperkirakan mencapai 295.000 wanita yang meninggal saat dan setelah melahirkan (WHO, 2015). Di Indonesia terdapat data bahwa sekitar 373.000 ibu hamil, dan yang memiliki rasa cemas kecemasan menjelang persalinan diketahui sebanyak 107.000 orang (Depkes RI, 2018).

Nyeri pada saat persalinan sering kali terjadi. , namun jika tidak diatasi secara tepat akan menyebabkan munculnya masalah lain yaitu terjadinya peningkatan rasa cemas ataupun rasa khawatir yang dapat menyebabkan pembuluh darah semakin menyempit hingga mengakibatkan kurangnya aliran darah dari ibu ke janin hal ini juga menyebabkan lemahnya kontraksi uterus, menghambat masuknya oksigen ke uterus dan menyebabkan peningkatan impuls nyeri. (Juniartati, 2018).

Saat ini, beberapa ibu pada saat mengalami nyeri kala I fase aktif mengeluh terasa nyeri, kontraksi yang makin kuat, serta ada rasa ingin BAB. Rasa sakit yang dirasa ibu mampu menyebabkan depresi serta keputusaasaan, oleh karena itu beberapa ibu takut dan merasa tidak mampu melewati proses persalinan.

Beberapa teknik non farmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan salah satunya Kompres hangat. Kompres

hangat merupakan suatu cara menciptakan rasa hangat agar dapat memberikan rasa nyaman, dan mampu mempengaruhi atau mengurangi rasa nyeri, serta mampu mengurangi atau mencegah spasme otot (Johariyah, 2017).

Dengan diberikannya kompres hangat, pembuluh darah akan melebar, dan menyebabkan terjadinya peningkatan aliran darah pada bagian nyeri pada saat bersalin, selain itu kompres hangat juga mampu mengurangi kekakuan pada otot dan mengurangi ketegangan pada otot (Potter & Perry, 2012).

Berdasarkan Survei pendahuluan pada bulan Maret di BPM Kurnia Deli Tua pada ibu bersalin ditemukan ibu bersalin dengan keluhan utama yaitu nyeri pada persalinan kala I. Menurut teori, Nyeri tersebut muncul akibat terjadinya kontraksi atau dorongan pada otot uterus, selain itu terjadinya peregangan serviks sesuai dengan terjadinya pembukaan pada persalinan.

Sesuai latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Akselerasi Di BPM Kurnia Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022".

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, Desain penelitian ini yaitu *Pre Eksperimen*, memiliki bentuk rancangan *One Group Pretest Posttest*, yaitu melakukan *pretest* kemudian

dilakukan intervensi setelah itu dilakukan posttest pada kelompok. Populasi penelitian ini yaitu 25 orang ibu inpartu kala I fase aktif di BPM kurnia. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*. Variabel independen adalah pengaruh kompres hangat. Variabel dependen yaitu pengurangan nyeri.

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1 Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, Dan Pekerjaan Di Bpm Kurnia Deli Tua Tahun 2022**

karakt eristik	kategor i	f	%
Usia	25-30 Thn	14	70
	>30 Thn	6	30
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Parita s	Primipar a	8	40
	Multipar a	12	60
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Pendid ikan	SMP	3	15
	SMA	15	75
	PT	2	10
	<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>100</b>
Pekerj aan	IRT	16	80
	Wiraswa sta	4	20
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 responden mayoritas berusia 23-30 tahun sebanyak 14 orang (70%) dan minoritas berusia >30 tahun

sebanyak 6 orang (30%). Pada Usia, Mayoritas responden dengan Multipara sebanyak 12 orang (60%) dan minoritas responden dengan primipara sebanyak 8 orang (40%). Pada Karakteristik pendidikan, mayoritas dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas pendidikan Perguruan tingi sebanyak 2 orang (10%). Pada karakteristik pekerjaan, Mayoritas sebagai IRT sebanyak 16 orang (80%) dan wiraswasta sebanyak 4 orang (20%).

#### 3.2 Sebelum diberikan kompres hangat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat.**

Tingkata n Nyeri	F	%
(Nyeri Sedang)	17	85,0%
(Nyeri Berat )	3	15,0%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 20 ibu bersalin yaitu ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak 17 orang (85,0%) sedangkan ibu yang mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (15,0%)

#### 3.3 Setelah diberikan kompres hangat

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Hangat.**

Tingkatan Nyeri	F	%
-----------------	---	---

(Nyeri Ringan )	17	85%
(Nyeri Sedang )	3	15%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi intensitas nyeri sesudah dilakukan kompres hangat, sebanyak 20 ibu bersalin yaitu ibu yang mengalami nyeri ringan sebanyak 17 orang (85,0%), Sedangkan ibu yang mengalami nyeri berat sebanyak 3 orang (15,0%).

### 3. 4 Analisis Bivariat

**Tabel 4. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan.**

<i>Sebelum dan sesudah diberi kompres hangat.</i>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>p-value</b>
	3,75	1,92	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata pengurangan intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat yaitu 3.750 gr/dl dengan standar deviasi 1.92, dengan *p value* sebesar 0,000.

### 4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini intensitas nyeri sebelum pemberian kompres hangat bahwa sebanyak 17 responden (85,0%) mengalami nyeri sedang sedangkan 3 responden (15,0%) mengalami nyeri berat.

Berdasarkan pendapat

Wahyuni (2016) menyatakan bahwa nyeri yang paling dirasakan yaitu pada kala 1 fase laten maupun fase aktif. Nyeri tersebut diakibatkan karena adanya kontraksi yang menyebabkan terjadinya dilatasi atau peniisan serviks. Semakin bertambah frekuensi kontraksi uterus yang dirasakan ibu, maka nyeri yang dirasakannya pun akan semakin bertambah. timbulnya nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus yang yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan serviks. Dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan semakin bertambah. Intensitas nyeri berkaitan dengan kuatnya kontraksi serta tekanan yang terjadi.

Menurut peneliti, banyak faktor yang berperan dalam mengurangi rasa nyeri persalinan, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, yakni detelah memberikan kompres hangat pada area punggung bagian bawah atau ditemapt dimana terjadinya penekanan oleh kepala janin, kompres panas yang memberikan rasa panas akan membantu menurunkan rasa nyeri pada proses persalinan yakni dengan membantu melancarkan aliran darah dan menurunkan kekakuan otot dan memberikan rasa nyaman yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat proses persalinan berlangsung. Sesuai dengan apa yg sudah dilakukan peneliti, sebagian besar responden menyebutkan bahwa terjadi penurunan nyeri serta merasa nyaman dengan kompres hangat tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2020) yakni tentang perbedaan kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan nilai Mean sebelum diberikan kompres hangat sebesar 8,66 setelah diberikan kompres hangat nilai Mean sebesar 5,83.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina (2019) berjudul "Perbedaan Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Nyeri Selama Persalinan", Hasil Penelitian menunjukan secara signifikan berkurangnya rasa cemas terhadap nyeri persalinan sesudah diberikan kompres hangat. Diketahui nilai *p value* sebesar 0,001. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2020) berjudul "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif", dengan nilai *p- value* = 0,000.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I fase Aktif Akselerasi Di BPM Kurnia Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa :

- a) Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perbandingan rata-rata sebelum diberikan kompres hangat adalah 5,56 dan sesudah diberikan kompres hangat adalah 1,90.
- b) Berdasarkan hasil uji statistik

didapatkan *p- value* sebesar 0,000 yang berarti  $<0,005$  dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya Ada pengaruh rata-rata pengurangan intensitas nyeri persalinan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif akselerasi di BPM Kurnia Tahun 2022.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi Ibu Bersalin  
Diharapkan keluarga tetap melakukan kompres hangat sesuai dengan teknik yang diajarkan pada saat penelitian untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan.
- b) Bagi pelayanan kebidanan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam mengatasi nyeri pada persalinan kala I fase aktif
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan / referensi

untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengaruh kompres hangat terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif akselerasi.

kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 39-44.  
Siregar, Yusniar. (2016). Pemberian Kompres Hangat pada Ibu Bersalin Kala I Berpengaruh terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan

### **Daftar Pustaka**

- Irawati (2019). Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Penelitian*
- Johariyah, Ningrum EW. (2012). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Judha M, dkk (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juniartati E, Widyawati MN. (2018). Literature Review: Penerapan Counter Pressure Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Poltekes Semarang*
- Kemenkes. 2015. *Penelitian Tentang Nyeri Persalinan dan Kejadian SC*. Jakarta: Basalama
- Suyani, S. (2020). Perbedaan kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan